



MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA YOGYAKARTA ('NIBUYO') UNTUK MENINGKATKAN HUBUNGAN INTERPERSONAL

Kris Bawa Riyanta[✉], Imam Tadjri

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan November 2015

Keywords:

Educational Research and Development;
Nibuyo;
Interpersonal Relationship

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, (2) menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis *NiBuYo* untuk meningkatkan hubungan interpersonal, dan (3) mengetahui tingkat keefektifan model ini terhadap peningkatan hubungan interpersonal. Metode penelitian adalah *Educational Research and Development* dengan langkah-langkah: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) model akhir. Validasi model dilakukan oleh dua validator ahli dan tiga validator praktisi. Hasil penelitian sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan BKp di SMP Muhammadiyah 2 Wates menggunakan model standard. Kedua, model ini terdiri dari sembilan komponen, yaitu: (1) Rasional, (2) Pengertian, (3) Tujuan, (4) Visi dan Misi, (5) Isi BKp, (6) Peranan Guru BK, (7) Kualifikasi Guru BK, (8) Prosedur, dan (9) Evaluasi. Ketiga, model ini terbukti efektif meningkatkan hubungan interpersonal siswa. Disarankan: (1) pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana BKp, (2) semua *stake-holders* berperan-serta dalam BKp, (3) guru BK memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan hubungan interpersonal para siswa.

Abstract

This study aimed to: (1) explore the group-guidance conducted at The Secondary School of Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, (2) produce a model of group guidance based on the Yogyakarta values to improve the students' interpersonal relationship, and (3) find the effectiveness of the model to improve the students' interpersonal relationship. The method used was Educational Research and Development, with the following steps: (1) preliminary study, (2) model development, and (3) final model. Validation was conducted by two experts and three practitioners. The research findings were as follows. First, group-guidance conducted at The Secondary School of Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo was a standard-model. Second, the model consisted of nine components, that is: (1) Rationale, (2) Definition, (3) Objective, (4) Vision and Mission, (5) Content, (6) Roles of Teacher-Counselors, (7) Qualifications of Teacher-Counselors, (8) Procedure, and (9) Evaluation. Third, the model was proven to improve effectively the students' interpersonal relationship. It is suggested that: (1) the school fulfill tools and infrastructures needed by the group-guidance, (2) all stake-holders participate in group-guidance, (3) the teacher-counselors utilise these findings for the sake of improving students' interpersonal relationship.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bimbingan kelompok (disingkap BKp) pernah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, meskipun baru beberapa kali. Koordinator BK setempat (Subagya, B.A.) menjelaskan, BKp tersebut mengadopsi model yang diterimanya dari penataran. Para guru BK belum melaksanakan semua tahapan BKp sebagaimana mestinya. Akibatnya, para siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan hubungan interpersonal mereka.

Kondisi hubungan interpersonal siswa SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo kurang sehat. Kecocokan, kepedulian, keramahan, keterbukaan, penerimaan antar siswa tergolong rendah. Sikap hormat mereka terhadap orang lain luntur, bahkan terhadap guru dan karyawan. Hasil studi awal menunjukkan, dari 27 orang siswa di kelas VIIIA, 17 orang (63%) dalam kategori rendah. Hal yang sama terjadi di kelas VIIIB, dari 26 orang siswa, 17 orang (65,4%) dalam kategori rendah.

Melihat kondisi hubungan interpersonal di SMP Muhammadiyah 2 Wates, pihak sekolah menerima tawaran model bimbingan kelompok (BKp) berbasis nilai-nilai budaya Yogyakarta (*NiBuYo*). Model BKp ini disusun dengan memperhatikan (1) pedoman BKp standar, (2) nilai-nilai budaya Yogyakarta (*NiBuYo*), dan (3) konsep tentang hubungan interpersonal.

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo, (2) menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis *NiBuYo* untuk meningkatkan hubungan interpersonal, dan (3) mengetahui tingkat keefektifan model ini terhadap peningkatan hubungan interpersonal.

Pengembangan model BKp berbasis *NiBuYo* bermanfaat memperkaya teori bimbingan kelompok. Manfaat praktisnya, (1) para guru BK memiliki pedoman layanan BKp berbasis *NiBuYo*, (2) pihak sekolah memiliki pedoman untuk

menyusun program sekolah menciptakan hubungan interpersonal yang sehat, dan (3) para peneliti berikutnya memperoleh referensi.

Melalui BKp berbasis *NiBuYo*, para AK mengalami perkembangan yang oleh Goleman (2002: 52) disebut sebagai kecerdasan interpersonal, sehingga bisa bekerja bahu-membahu dengan orang lain. BKp berbasis *NiBuYo* menyediakan apa yang oleh Myric (2011: 147) disebut sebagai *the six facilitative conditions* bagi hubungan interpersonal yang sehat. Dengan demikian, para anggota kelompok bisa saling memberi (*to give*) dan menerima (*to give*) yang diwarnai 4K2P, yaitu: kecocokan, kepedulian, keramahan, keterbukaan, penerimaan dan penghormatan; dan terhindar dari perilaku-perilaku yang oleh Kowalski disebut sebagai perilaku mengabaikan orang lain (AIB, *Aversive Interpersonal Behaviors*). Perilaku-perilaku yang saling memberi dan menerima itu

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2011: 407), R&D merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan disain quasi-experimental, dengan disain *prates-pascates* kelompok kontrol tanpa-acak (*non-randomized control group pretest-posttest design*). Melalui disain seperti itu, lihat Samsudi (2009: 76), penempatan subjek dalam kelompok tidak dilakukan secara acak, melainkan sebagaimana adanya.

Menurut Borg and Gall (dalam Samsudi, 2009: 87), pendekatan penelitian dan pengembangan melewati sepuluh langkah, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan model awal, (4) uji lapangan awal, (5) revisi model utama, (6) uji coba terbatas, (7) revisi model operasional, (8) uji model operasional, (9) revisi model akhir, dan (10)

diseminasi dan implementasi. Kesepuluh langkah tersebut dikelompokkan menjadi tiga langkah, lihat Samsudi (2009: 89-90), yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) model akhir. Pada penelitian ini, pengembangan model BKp berbasis *NiBuYo* dilakukan hanya sampai tahap uji-coba terbatas.

Disain yang digunakan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Pretest-Posttest Kelompok Kontrol Tanpa-Acak untuk Uji-Coba Model BKp Berbasis *NiBuYo*

Kelompok	Pretest	Perlakuan:	
		BKp berbasis <i>NiBuYo</i>	Posttest
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Penjelasan:

Y1 = Hasil *Pretest*

Y2 = Hasil *Posttest*

X = Perlakuan berupa BKp Berbasis *NiBuYo*

Subjek penelitian terdiri dari 3 unsur, yaitu: (1) para ahli di bidangnya, (2) para praktisi (sebagai pengamat dan validator praktisi), dan (3) para siswa. Para ahli di bidangnya terdiri dari 2 (dua) kelompok, yaitu ahli: (a) bimbingan dan konseling dan (b) budaya Yogyakarta. Para praktisi terdiri dari 2 (dua) kelompok, yaitu: (a) para guru BK di sekolah dan (b) praktisi budaya Yogyakarta. Terkait dengan siswa, subjek penelitian ditetapkan berjumlah 20 orang siswa, yaitu 10 orang dari kelas VIIIA (kelompok eksperimen) dan 10 orang dari kelas VIIIB (kelompok kontrol) diambil dengan teknik *purposive-random sampling*. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa BKp berbasis *NiBuYo*.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan skala hubungan interpersonal. Wawancara digunakan pada tahap studi pendahuluan untuk mengumpulkan data tentang kondisi hubungan interpersonal siswa dan pelaksanaan bimbingan kelompok selama ini.

Skala hubungan interpersonal digunakan pada saat *pretest* maupun *posttest* untuk mengetahui tingkat hubungan interpersonal para siswa.

Analisis kelayakan model dilakukan dengan meminta pertimbangan dari: (1) dua orang ahli bimbingan dan konseling dari Universitas Negeri Semarang dan (2) tiga orang praktisi bimbingan dan konseling dari SMP Muhammadiyah 2 Wates, (3) satu orang ahli budaya Yogyakarta dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan (4) satu orang praktisi budaya Yogyakarta, yaitu guru bahasa Jawa dari SMP 1 Pleret, Bantul.

Keefektifan model Bimbingan Kelompok Berbasis *NiBuYo* dianalisis dengan analisis kuantitatif dengan teknik *Independent Sample t-Test*, untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penerimaan hipotesis ditentukan dengan taraf signifikansi 5% dengan $db = n_1 + n_2$. Apabila harga t observasi (t_o) lebih kecil daripada harga t teoritik (t_t) (atau $t_o < t_t$) pada taraf signifikansi 5% dan $db = n_1 + n_2$, hipotesis nihil (H_o) diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya apabila $t_o > t_t$ pada taraf signifikansi 5% dan $db = n_1 + n_2$, hipotesis nihil (H_o) ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SMP Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo, bimbingan dan konseling kelompok (BKp) pernah dilaksanakan. Namun demikian, pelaksanaan BKp tersebut sekedar memenuhi syarat-minimal, yaitu: (1) ada anggota kelompok, (2) ada pemimpin kelompok, dan (3) ada topik yang dibahas. Pelaksanaan BKp di SMP Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo, tersebut belum memanfaatkan kearifan lokal yang berupa nilai-nilai budaya Yogyakarta (*NiBuYo*).

Kondisi hubungan interpersonal para siswa di SMP Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pelaksanaan BKp berbasis *NiBuYo* menunjukkan bahwa tingkat hubungan

interpersonal kelompok eksperimen adalah kelompok kontrol adalah 54,28% (selisihnya 0,17%).

Melihat kondisi awal hubungan interpersonal tersebut, pihak sekolah yang terdiri dari Kepala Se Tabel 2. Rancangan Model BKp berbasis *NiBuYo*

54,11% sedangkan tingkat hubungan interpersonal kolah dan para guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Wates menerima layanan BKp berbasis *NiBuYo*. Rancangan BKp berbasis *NiBuYo* tersebut disusun sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rancangan Model BKp berbasis *NiBuYo*

No	Konsep Dasar BKp berbasis <i>NiBuYo</i>
1.	Rasional: Model BKp berbasis <i>NiBuYo</i> adalah proses pemberian bantuan oleh pemimpin kelompok kepada para anggota kelompok melalui suasana kelompok yang berlandaskan dan diwarnai nilai-nilai budaya Yogyakarta, baik falsafah hidup maupun <i>unggah-ungguh</i> , yang memungkinkan para anggota kelompok mengalami peningkatan sikap dan perilaku yang dibutuhkan dalam hubungan interpersonal yang sehat.
2.	Pengertian: Model BKp berbasis <i>NiBuYo</i> adalah proses pemberian bantuan oleh pemimpin kelompok kepada para anggota kelompok melalui suasana kelompok yang berlandaskan dan diwarnai nilai-nilai budaya Yogyakarta, baik falsafah hidup maupun <i>unggah-ungguh</i> , yang memungkinkan para anggota kelompok mengalami peningkatan sikap dan perilaku yang dibutuhkan dalam hubungan interpersonal yang sehat.
3.	Tujuan: BKp berbasis <i>NiBuYo</i> bertujuan meningkatkan sikap dan perilaku setiap anggota kelompok sesuai dengan nilai-nilai budaya Yogyakarta, sehingga tercipta hubungan interpersonal yang sehat (HIS). Secara khusus, BKp ini meningkatkan 4K2P (kecocokan, kepedulian, keramahan, keterbukaan, penerimaan, dan penghormatan) dalam diri setiap anggota kelompok.
4.	Visi dan Misi: 1. Visi: "Melalui Bkp berbasis <i>NiBuYo</i> , hubungan interpersonal para anggota kelompok berkembang secara optimal dalam suasana yang diwarnai dengan falsafah hidup <i>piwulang papat</i> dan <i>unggah-ungguh hastha-tata</i> ". 2. Misi: "BKp berbasis <i>NiBuYo</i> mengembangkan anggota kelompok sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Yogyakarta guna mencapai kecocokan, kepedulian, keramahan, keterbukaan, penerimaan, dan penghormatan terhadap orang lain; sehingga tercipta hubungan interpersonal yang sehat".
5.	Isi: Isi BKp berbasis <i>NiBuYo</i> meliputi ranah: (1) pribadi, (2) sosial, (3) belajar, dan (4) karier.
6.	Peranan guru BK: 1. <i>Ing ngarsa sung tuladha</i> (menjadi teladan bagi para AK dalam melaksanakan <i>Hastha-Tata</i>). 2. <i>Ing madya mangun karsa</i> yaitu mampu menggugah semangat para AK agar bersemangat dalam menjalankan <i>Hastha-Tata</i> demi terwujudnya hubungan interpersonal yang sehat; 3. <i>Ing wuntat tut wuri handayani</i> , memberi dorongan, kekuatan, dan perlindungan, agar para AK semakin percaya diri dan memperoleh kemajuan dalam menjalankan <i>Hastha-Tata</i> .
7.	Kualifikasi Guru BK: 1. Menguasai BKp secara teori dan praktek. 2. Memahami konsep tentang hubungan interpersonal. 3. Memahami, menghayati, menghargai <i>NiBuYo</i> , yang terdiri dari: (a) falsafah hidup dan (b) <i>unggah-ungguh</i> .
8.	Tahapan BKp berbasis <i>NiBuYo</i> . Tahap pembentukan 2 kali pertemuan, tahap peralihan 1 kali pertemuan, tahap kegiatan 4 kali pertemuan, tahap pengakhiran 1 kali pertemuan.
9.	Evaluasi: 1. <i>Debriefing</i> , yaitu pertanyaan-pertanyaan lisan yang mudah dijawab (didiskusikan) oleh para AK, yang diberikan setiap akhir pertemuan. 2. Skala Hubungan Interpersonal yang diberikan setelah berakhirnya seluruh rangkaian bimbingan kelompok (<i>posttest</i>).

Untuk mengetahui perubahan setelah pemberian perlakuan yang berupa BKp berbasis *NiBuYo*, dilakukan analisis perbedaan: (1) antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, (2) antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, dan (3) skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kondisi akhir hubungan eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Skor minimum kelompok eksperimen adalah 130, sedangkan skor minimum kelompok kontrol adalah 114 (selisih 16 poin). Skor maksimum kelompok eksperimen adalah 141, sedangkan skor maksimum kelompok kontrol adalah 122 (selisih 21 poin). Rerata kelompok eksperimen 135, sedangkan kelompok kontrol 118,3 (selisih 16,7 poin). Skor total kelompok eksperimen adalah 1350, sedangkan kelompok kontrol 1183 (selisih 167 poin). Tingkat hubungan interpersonal kelompok eksperimen (*posttest*) adalah 75% ; sedangkan kelompok kontrol adalah 65,72% (selisihnya hanya 9,28%).

Data hasil *posttest* hubungan interpersonal secara lebih rinci bisa dilihat pada perolehan per anggota, sebagaimana disajikan pada tabel 3.

Dilihat dari skor anggota kelompok kontrol, tidak ada anggota yang mendapatkan skor tinggi,

kecuali pada beberapa indikator. Ada satu orang tidak memperoleh tinggi di semua indikator, yaitu SP. Dilihat dari skor per indikator, ada satu indikator tidak mendapatkan skor tinggi, yaitu nomor 2 (kepedulian). Ini berarti bahwa kepedulian di kelompok kontrol berkategori sedang.

Perbedaan skor total *posttest* hubungan interpersonal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji dengan *independent t-test* dan menghasilkan t observasi (t_o) sebesar 12,293. Harga t observasi dikonsultasikan dengan t teoritik (t_t) dengan db n-1-1 (20-1-1 = 18) dan taraf signifikansi 5%, ditemukan $t_t = 2,101$. Ternyata harga t observasi lebih besar daripada harga t teoritik ($t_o > t_t$). Ini berarti bahwa ada perbedaan rerata nilai total *posttest* skala hubungan interpersonal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap perbedaan rerata nilai skala hubungan interpersonal skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol; disimpulkan bahwa model BKp berbasis *NiBuYo* efektif meningkatkan hubungan interpersonal siswa SMP Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

Tabel 3. Skor Total *Posttest* Hubungan Interpersonal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No. Urut	Kode Siswa		Skor <i>Posttest</i>		Kategori	
	E	K	E	K	E	K
1.	CR	AI	130	120	tinggi	sedang
2.	EN	AL	133	121	tinggi	sedang
3.	FC	DA	134	119	tinggi	sedang
4.	GR	MS	136	118	tinggi	sedang
5.	HD	RZ	139	120	tinggi	sedang
6.	MA	RI	133	127	tinggi	sedang
7.	OK	RR	141	122	tinggi	sedang
8.	QR	CR	137	117	tinggi	sedang
9.	RA	EN	132	125	tinggi	sedang
10.	WF	FC	135	124	tinggi	sedang
TOTAL			1.350	1.183		

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan. Pertama, BKp yang pernah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Wates, Kulon Progo adalah BKp standard, belum memanfaatkan nilai-nilai budaya Yogyakarta. Pelaksanaannya sekedar memenuhi syarat-minimal BKp, yaitu: (1) ada anggota kelompok, (2) ada pemimpin kelompok, dan (3) ada topik yang dibahas. Akibatnya, hubungan interpersonal para siswa dalam kategori sedang. Kedua, Bimbingan kelompok berbasis *NiBuYo* terdiri dari sembilan komponen, yaitu: (1) Rasional, (2) Pengertian, (3) Tujuan, (4) Visi dan Misi, (5) Isi BKp, (6) Peranan Guru BK, (7) Kualifikasi Guru BK, (8) Prosedur, dan (9) Evaluasi. Ketiga, Model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya Yogyakarta (*NiBuYo*) efektif meningkatkan hubungan interpersonal.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan: (1) pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana BKp, (2) semua *stake-holders* berperan serta dalam BKp, (3) guru BK memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan hubungan interpersonal para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. 2012. *Theory and Practice of Group Counseling*. United States, et.al. : Brook/Cole, Cengage Learning.
- Goleman, Daniel. 2002. *Emotional Intelligence*. Penerjemah: Hermaya. Jakarta: Gramedia.
- Kowalski, Robin M. 2010. *Behaving Badly, Aversive Behaviors In Interpersonal Relationship*. Washington D.C.: American Psychological Association.
- Myrick, Robert D. 2011. *Developmental Guidance and Counseling: A Practical Approach*. Minneapolis: Educational Media Corporation.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tata Nilai Budaya Yogyakarta. 2011. Yogyakarta: Diperbanyak oleh Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.